

**PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT KELOMPOK USAHA
KERAJINAN ANYAM PANDAN DI KECAMATAN
RAJAPOLAH KABUPATEN TASIKMALAYA**

Uum Murfiah¹, Rina Indriani², Taufiqulloh Dahlan³

FKIP Universitas Pasundan, Bandung^{1,2,3}
uummurfiah@unpas.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah untuk membantu UKM-UKM dalam pengembangannya agar lebih maju dan meningkat usahanya, sehingga mereka dapat hidup sejahtera. Adapun cara yang ditempuh Tim dalam meningkatkan kesejahteraannya UKM-UKM tersebut diawali dengan analisis situasi ke lapangan guna menginventarisir masalah-masalah yang dihadapi Mitra, mulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan pemasaran. Pada pengabdian ini, Tim telah membantu tentang: 1) pengadaan bahan baku. 2) *Lay Out*/penataan ruang dalam (*Interior*). Metode pengaplikasian program diawali dengan koordinasi dan bersosialisasi dengan penanggung jawab Mitra. Jenis tanaman Pandan dirasakan cukup mahal dan tidak mudah didapat disekitar kita, karena hampir 80% bahan baku didatangkan dari luar kecamatan Rajapolah, seperti dari Sleman, Bekasi, dan dari Singapura. Apabila bahan baku itu tersedia di penduduk setempat, maka hal ini akan mudah didapat dengan harga bisa sangat terjangkau (murah). Dengan cara pembudidayaan bahan baku tersebut harus digalakkan, kami menyewa lahan tempat menanam bahan baku tersebut dengan didampingi oleh ahli tanaman. (biologi). Penataan ruang bagian dalam (*Interior*), maksudnya adalah menata ruangan produksi bagian dalam, hal ini berfungsi sekali untuk mengefektifkan alur produksi, meningkatkan produk (hasil), terjaminnya dari keamanan dan terfasilitasinya faktor kenyamanan. Dengan dua cara pemecahan yang dilaksanakan kepada Mitra, Mitra terbantu dalam usahanya untuk meningkatkan produksinya.

Kata kunci: kerajinan, anyam pandan, rajapolah dan tasikmalaya

ABSTRACT

The aim of Program Kemitraan masyarakat (PKM) is to assist UKM in their development in order to be more advanced and improve their business so they can live prosperously. The way in which the team in improving the welfare of these UKM begins with the analysis of the situation to the field to write problems faced Partners, ranging from raw material procurement to marketing. In this devotion, the Team has helped on: 1) procurement of raw materials. 2) Lay Out / arrangement of space in (Interior). The method of applying the program begins with the coordination and socializes with the Partner responsible. Pandan plant species are considered quite expensive and not easily obtained around us, because almost 80% of raw materials imported from outside the district of Rajapolah, such as from Sleman, Bekasi, and from Singapura. If the raw materials are available in the local population, this will be easily obtained at a very affordable (cheap) price. By way of cultivation of these raw materials should be encouraged, we rented the land where the raw material is planted by assisted by the plant experts. (biology). Arrangement of inner space (Interior), the intention is to organize the interior production room, it is functioning once to streamline the production flow, improve the product (result), guaranteed from the security and facilitated the comfort factor. With two ways of solving implemented to Partners, Partners are helped in their efforts to improve their production.

Keywords: handicrafts, pandanus woven, rajapolah and tasikmalaya

PENDAHULUAN

Kelompok perajin kria anyam berbahan baku dari pandan di Rajapolah Tasikmalaya mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan

sikap kemandirian masyarakat, upaya-upaya dalam meningkatkan kesejahteraan di daerah tersebut sudah nampak jelas dalam kegiatan sehari-harinya, disadari ataupun tidak kelompok perajin tersebut merupakan sarana yang potensial untuk menggali

potensi kearifan lokal melalui pemberdayaan penduduk sekitar. Industri yang terdapat di sentra-sentra yang tumbuh secara alamiah dan secara turun temurun dengan keterampilan dan keahlian yang berasal dari generasi sebelumnya masih terus dipertahankan keberadaannya karena ketersediaan bahan baku yang hampir tumbuh di semua daerah dengan baik.

Upaya-upaya mitra sebagai perajin kria anyam pandan yang terdapat di Kecamatan Rajapolah Tasikmalaya tersebut akan lebih jelas apabila Tim pengabdian dari Unpas menggambarkannya dalam *analisis situasi*, dimana tingkat perkembangan kesejahteraan serta permasalahan yang mereka hadapi akan lebih nampak. Berikut di bawah ini TIM Pengabdian dari Unpas paparkan hal-hal yang berhubungan dengan analisis situasi termasuk pemaparan tentang makna eksistensi mitra terhadap lingkungannya.

Hasil analisis permasalahan oleh tim Unpas didapat permasalahan mitra diantaranya adalah : Penyediaan bahan baku yang dirasakan oleh perajin berkurang dan sangat terbatas sekali. Bahan baku selalu di datangkan dari luar daerah, seperti dari Sleman, Bekasi, atau dari Singapura. Solusi yang ditawarkan adalah Tim kami mengkondisikan agar bahan baku itu ada di tempat dekat UKM tinggal, dan dapat menekan harga bahan baku jauh lebih murah dari harga sekarang, dan tidak susah didapat apabila dibutuhkan. Caranya adalah pengrajin harus membeli atau menyewa hutan atau ladang dengan jangka waktu panjang, kemudian para perajin diberikan pembekalan baik secara pelatihan berstruktur atau pelatihan langsung ke lapangan, bagaimana cara menanam dan memelihara bahan baku pandan. Hal ini memungkinkan sekali, karena masih banyaknya lahan di sekitar perajin kurang produktif, atau akan lebih produktif lagi apabila ditanami bahan baku tersebut. Solusi tersebut dapat bermanfaat sekali bagi ke dua UKM yang ada di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

Keamanan dan kenyamanan perajin pada saat produksi menjadi sesuatu yang sangat penting yang harus kita perhatikan. Kekumuhan dan ketidakteraturan

di tempat perajin bekerja akan beresiko tinggi, misal terjadi kebakaran atau banjir. Oleh karena itu Pengorganisasian ruang dalam (*interior*) dan Alur produksi, diharapkan mitra dapat memahami dan memperhatikan tata letak proses Produksi & Desain (penataan/tata letak) sekaligus pemisahan ruang kering, sedang dan basah sesuai dengan fungsinya, di samping itu mitra dapat memperhatikan alur produksi yang berstandar minimal pada pembuatan kerajinan (*handicraft*) yang baik seperti yang terdapat pada *Lay Out* di BAB II.

METODE

Metode pengaplikasian program diawali dengan koordinasi dan bersosialisasi program dengan penanggung jawab Mitra yang dilanjutkan dengan rapat. Hal-hal yang perlu disampaikan dalam rapat koordinasi adalah masalah yang akan beriklan pada saat pelatihan berstruktur, sedangkan praktek langsung ke lapangan, pendampingan dan monitoring, kemudian mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi terhadap perkembangan dengan mengidentifikasi permasalahan di lapangan yang berkaitan dengan bahan baku, perbaikan dan pemeliharaan alat-alat kerajinan, pemakaian zat pewarna, defusi dan perenovasian dan penambahan peralatan.

Setelah merealisasikan program ini, terlebih dahulu tim mengadakan pengkondisian Mitra, dan dilanjutkan dengan Pelatihan-diklat tentang hal-hal yang berkenaan dengan faktor-faktor keberhasilan sebuah UKM, dibawah ini struktur program dari awal sampai akhir yaitu, a. Pembukaan, b. Dasar-dasar Pemilihan dan bahan baku tetap dari jenis Tanaman Pandan, c. Pengorganisasian (tata letak) *Ruang* dalam Pengelolaan Kerajinan yang baik. d. Pembinaan *Profesi* kelompok usaha dilakukan dengan cara pendampingan secara terus menerus sesuai program. e. *Pembinaan* sikap intelektual mereka sebagai Perajin dilakukan pendampingan sesuai program.

Metode yang digunakan dalam pelatihan /diklat diantaranya : 1. Ceramah /

Pengarahan; 2. Presentasi; 3. Diskusi dan tanya jawab; 4. Kerja kelompok dan praktik

HASIL

Tim kami mengkondisikan agar bahan baku itu ada di tempat dekat UKM tinggal, dan dapat menekan harga bahan baku jauh lebih murah dari harga sekarang, dan tidak susah didapat apabila dibutuhkan. Caranya adalah pengrajin harus membeli atau menyewa hutan atau ladang yang kurang produktif dengan jangka waktu panjang, kemudian para perajin diberikan pembekalan baik secara pelatihan berstruktur atau pelatihan langsung kelapangan, bagaimana cara menanam dan memelihara bahan baku tanaman pandan. Hal ini memungkinkan sekali, karena masih banyaknya lahan di sekitar perajin kurang produktif.

Keamanan dan kenyamanan perajin pada saat produksi menjadi sesuatu yang sangat penting yang harus kita perhatikan. Kekumuhan dan ketidakteraturan di tempat

perajin bekerja akan beresiko tinggi, misalnya terjadi kebakaran atau banjir. Oleh karena itu Pengorganisasian ruang dalam (*interior*) dan Alur produksi, dapat dijadikan prioritas utama pada tahun ini dan diharapkan mitra dapat memahami dan memperhatikan tataletak Proses Produksi & Desain (penataan/tataletak) sekaligus pemisahan ruang kering, sedang dan basah sesuai dengan fungsinya, di samping itu mitra dapat memperhatikan alur produksi yang berstandar minimal pada pembuatan kerajinan (*handicraft*) yang baik seperti yang terdapat pada *Lay Out* di bawah ini, Proses Produksi & Desain (penataan/tataletak) *Lay out/Alur Produksi*.

Tata letak (*interior*) tempat pemilihan bahan baku mentah (Penggudangan) dengan ruang pembersihan dan pencelupan diharapkan mempunyai ruangan yang berbeda. Ruang pengepresan ditempatkan dalam satu ruangan dengan pemotongan. Ruang proses anyam sampai proses bentuk jadi agar ditempatkan pada ruangan yang berdampingan. Ruang administrasi agar ditempatkan dalam suatu ruangan dengan pengepakan dan

langsung di lapangan; 5. Pendampingan di lapangan.

penyortiran (*quality Control*). Ruang pimpinan dan *Show Room* ditempatkan pada ruangan terpisah. Pengorganisasian ruang dalam (*interior*) dan Alur produksi, diharapkan mitra dapat memahami dan memperhatikan tataletak, sekaligus pemisahan ruang *kering, sedang* dan

basah sesuai dengan fungsinya, di samping itu mitra dapat memperhatikan alur produksi yang berstandar minimal pada pembuatan kerajinan (*handi-craft*) yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Dipahami dan dipilihnya bahan baku mentah dari jenis tanaman pandan. Semula diambil dari 3 (tiga) jenis bahan baku pandan menjadi 4 jenis bahan baku pandan. Terciptanya Pengorganisasian ruang dalam (*interior*) dan Alur produksi, sertadipahaminya dan memperhatikan tataletak, sekaligus pemisahan ruang *kering, sedang* dan *basah* sesuai dengan fungsinya. Di samping itu mitra dapat memperhatikan alur produksi yang berstandar minimal pada pembuatan kerajinan (*handi-craft*) yang baik.

Apabila sebuah UKM menginginkan usahanya maju dan berkembang pasti akan menemui dengan beberapa permasalahan yang harus diperbaharui dalam meningkatkan kemampuannya dari berbagai aspek, aspek-aspek yang sangat mempengaruhi terhadap lajunya pertumbuhan UKM dalam meningkat usahanya diantaranya adalah modal, bahan baku, proses produksi dari awal sampai akhir, peralatan & ruangan, promosi, pembukuan (manajemen), dan teknik pemasaran. Tim kami berusaha untuk membantu permasalahan-permasalahan tersebut, jika tim kami berhasil membantu permasalahan-permasalahan yang dihadapi UKM, maka tim kami dapat membantu para perajin dan masyarakat sekitarnya dalam meningkatkan kesejahteraannya, sehingga manfaat jelas yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perajin serta yang

terlibat di dalamnya dalam meningkatkan usahannya, baik kesejahteraan secara bathiniah ataupun dalam rohaniyah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdin, Zaenal.(2008). *Wajah Pariwisata Jawa Barat*. Jakarta: Yayasan 17 Oktober.
- Arikunto, Suharsini. (2007). *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badudu, Js.(1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Indah.
- Buchori Z. Iman. (2010). *Peranan Estetik dalam Desain*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Ekadjati, Edi. S. (2003). *Masyarakat Sunda dan Kebudayaannya, Suatu Pendekatan Sejarah*. Jakarta: PT. Giri Mukti Pustaka.
- Garha, Oho. (1990). *Berbagai Motif Kria Anyaman*. Bandung: Angkasa.
- Garha, Oho. (2008). *Seni Kerajinan Pandan*. Bandung: Angkasa.
- Gustami, SP. (2009). *Filosofi Seni Kria Tradisional Indonesia*. Artikel Jogjakarta: Majalah Seni Edisi XV.
- Gustami, SP. (2005). *Seni Kria Tradisional Indonesia: Dilema Pembinaan dan Pengembangan*, Artikel Jogjakarta: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, PB. ISI. No. 1/03/Oktober.
- Firngadi, Mas. J.E. Jasper, (1930). *De Islandsche Kunstnijverheid in Nederlandsch Indie*. Gravenhage door De N.V.boek, mouton & co: Van reegeringswege Gedruk.
- Kusnadi. (2007). *Peranan Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru)*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Muchtar. But . (1991). *Daya Cipta di Bidang Kria*, Artikel. Yogyakarta: Jurnal Seni PB ISI. No.1/03-Oktober.
- Mustapa, Hasan. (1996). *Adat Istiadat Sunda*. Bandung: Alumni.
- Sri Nuryani, E. (2007). *Perajin Trampil dan Kreatif, Kerajinan Rotan*. Bandung : Angkasa.